

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Kondisi Sekolah

a. Analisis Situasi

SMP Negeri 2 Ngemplak terletak di Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, merupakan daerah yang berada di bagian timur Kabupaten Sleman. Secara geografis, SMP Negeri 2 Ngemplak letaknya kurang strategis, kurang bisa dijangkau siswa dalam satu daerah ataupun luar daerah karena terletak disamping jalan yang tidak dilewati oleh angkutan umum, sehingga siswa yang berdomisili di luar desa akan kesulitan berangkat sekolah kecuali apabila mempunyai kendaraan sendiri. SMP Negeri 2 Ngemplak memiliki suasana yang sangat kondusif untuk proses belajar siswa karena tidak dekat dengan pemukiman penduduk dan keramaian (*lihat lampiran hal 230*).

b. Kondisi Fisik

SMP Negeri 2 Ngemplak memiliki gedung sekolah permanen. Di dalam gedung itulah terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Ngemplak dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar

mengajar (*lihat lampiran halaman 231*). Berikut adalah sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Ngemplak:

Tabel 7. Sarana Prasarana SMP negeri 2 Ngemplak

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	18	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Karawitan	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Ruang AVA	1	Baik
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
10.	Lapangan Sekolah	1	Baik
11.	Tempat Parkir	3	Baik
12.	Ruang Multimedia	1	Baik
13.	Mushola	1	Baik
14.	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
15.	Kantin	3	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Koperasi Sekolah	1	Baik
18.	Gedung Serba Guna	1	Baik
19.	Kamar Mandi	10	Baik
20.	Gudang	1	Baik

c. Kondisi Non Fisik

1) Potensi Guru dan Karyawan

Guru-guru di SMP Negeri 2 Ngemplak sudah memenuhi syarat UU guru dan dosen yaitu pemenuhan syarat S1 minimal bagi guru SMP bahkan ada guru yang sudah S2. Guru SMP N 2 Ngemplak berjumlah 43 orang, dengan rincian 38 orang guru tetap dan 5 guru tidak tetap. Dari jumlah tersebut 31 guru sudah bersertifikasi dan sisanya 7

guru belum bersertifikasi. Karyawan di SMP N 2 Ngemplak berjumlah 10 orang, yaitu tata usaha, petugas perpustakaan, dan pemelihara sekolah.

Tabel 8. Daftar Guru SMP Negeri 2 Ngemplak

No.	Nama guru	Mata Pelajaran
1.	Dra. Upik Supriyati	BK
2.	Purwantoro, S. Pd	Seni Budaya
3.	Hewi Murdaningsih, M. Pd. Si	IPA
4.	Tri Worosetyaningsih, S. Pd	IPS
5.	Drs. Sunarto	BK
6.	Lasono, S. Pd	Bahasa Indonesia
7.	Gunarto, S. Pd. Jas	Penjaskes
8.	Sri Pudji Maryanti, S. Pd	IPA
9.	Uhti Nurhasanah, S. Pd	BK
10.	Sri Hartini, S. Pd	Bahasa Inggris
11.	Subardjo, S. Pd	Matematika
12.	Pujiwati, S. Pd	IPS
13.	Titik Supartini, S. Pd	Bahasa Indonesia
14.	Nurani, S. Pd	Bahasa Inggris
15.	Dra. Harini Catur Utami	Bahasa Indonesia
16.	Jamilah, S. Pd	Mulok 2
17.	Dra. Sri Wahyuni S.	Matematika
18.	Siswanto	Mulok 2
19.	Eni Muryanti, S. Pd	PKn
20.	Titisari Handayani, S. Pd	IPS
21.	Wahyu Kismiyanti, S. Pd	IPA
22.	Anik Restianik, S. Pd	Bahasa Inggris
23.	Endang Sulastri, S. Pd	Matematika
24.	Endah Murdiyatun, S. Pd	BK
25.	Eddi Artanti PLLA, S. Pd	Seni Budaya
26.	Eni Fatonah, S. Pd	Bahasa Jawa
27.	Heru Susianto, S. Pd	Matematika
28.	Dwi Agus Yunianto, S. Pd	Bahasa Indonesia
29.	Uning Yuli Heni, S. Pd	IPA
30.	Sri Nurhayati, S. Pd	IPA
31.	Andri Dwi Purnomo, S. Si	TIK
32.	Siti Hermudah, S. Ag	Agama Islam
33.	Chabibul Mustofa, S. Ag	Agama Islam
34.	Sukiran, S. Pd	PKn
35.	F. Suharto, B. A	Agama Katolik
36.	Drs. Jumpono	Agama Kristen

37.	Riky Susilowati, S. Pd	Bahasa Inggris
38.	Hely Purnamawati, S. Si	Bahasa Inggris
39.	Rinti Mustafa R, S. Pd. Si	TIK
41.	Petrus Budi Purnama, S. Pd	BK
42.	Supadma, S. Pd	PKn
43.	Reza Herdiansyah, S. Pd	Penjaskes

Sumber: dokumen sekolah

Tabel 9. Daftar Karyawan SMP Negeri 2 Ngemplak

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1.	Tri Sapti Endarwati	Tata Usaha
2.	B. Purwanto	Tata Usaha
3.	Sukadi	Tata Usaha
4.	Ngatijo	Tata Usaha
5.	Hary Triyadi	Pemelihara Sekolah
6.	Kabit	Penjaga Sekolah
7.	Eko Agus Wiratmojo	Pemelihara Sekolah
8.	Sutikno	Pemelihara Sekolah
9.	Ari Purnomo	Pemelihara Sekolah
10.	Yeni Sulistyowati	Petugas Perpustakaan

Sumber: dokumen sekolah

2) Potensi Siswa

Potensi dan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak belum terlalu tinggi. Mayoritas siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan kurang baik, misalnya pada waktu istirahat sudah habis tetapi masih ada siswa yang di luar atau masih di kantin. Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak memiliki kedisiplinan dan kerapian yang kurang baik, sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak berjumlah 583 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Ngemplak

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	191 siswa
2.	VIII	194 siswa
3.	IX	198 siswa
Total		583 siswa

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Ngemplak berlangsung mulai pukul 07.00 WIB. Dalam satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai pukul 07.00 WIB – 13.00 WIB untuk Hari Senin dan Rabu dan untuk Hari Selasa dan Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB-13.40 WIB sedangkan untuk Jumat dimulai pukul 07.00 WIB – 11.15 WIB dan khusus Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB- 12.20 WIB dengan pembagian waktu sebagai berikut :

Tabel 11. Pembagian Jam Pelajaran

Pembagian jam	Pukul
Jam pelajaran ke 1	07.00-07.40 WIB
Jam pelajaran ke 2	07.40-08.20 WIB
Jam pelajaran ke 3	08.20-09.00 WIB
Istirahat	09.00-09.15 WIB
Tadarusan	09.15-09.25 WIB
Jam pelajaran ke 4	09.25-10.05 WIB
Jam pelajaran ke 5	10.05-10.45 WIB
Jam pelajaran ke 6	10.45-11.25 WIB
Istirahat	11.25-11.40 WIB
Jam pelajaran ke 7	11.40-12.20 WIB
Jam pelajaran ke 8	12.20-13.00 WIB
Jam pelajaran ke 9	13.00-13.40 WIB

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ngemplak

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar SMP Negeri 2 Ngemplak memiliki visi dan misi yang harus dipahami oleh setiap siswa. Visi SMP Negeri 2 Ngemplak, antara lain:

Unggul dalam prestasi, teladan dalam budi pekerti, taqwa, cerdas, trampil dan mandiri.

Misi SMP Negeri 2 Ngemplak, antara lain:

- a. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan belajar secara terpadu.
- b. Membina penghayatan dan pengalaman agama serta budi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan kreatifitas dan sportifitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Menanamkan budaya tertib dan disiplin.
- e. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Menanamkan sifat dan sikap mandiri.
- g. Mengembangkan kualitas SDM dan sarana prasarana pendidikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru IPS tentang masalah-masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran

berlangsung. Dari diskusi tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F dapat dikatakan rendah. Kesimpulan tersebut diperoleh pada waktu peneliti melakukan observasi di kelas VII F, saat pelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Sebagian siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, kemandirian dan motivasi belajar siswa untuk belajar IPS kelas VII F masih tergolong rendah dengan hasil dari angket pra tindakan yang diisi oleh siswa, diperoleh rata-rata angket kemandirian belajar sebesar 59% sedangkan untuk angket motivasi belajar sebesar 57% dengan kategori kurang atau dapat dikatakan rendah. Hal ini sangat memprihatinkan karena rata-rata kemandirian dan motivasi belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kategori yang baik yaitu 76%. Peneliti melihat masih banyak siswa yang mengisi angket hanya asal-asalan saja, bahkan ada beberapa yang terlihat mencontek angket milik temannya. Dengan hasil angket kemandirian dan motivasi yang rendah tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman dari kategori kemandirian dan motivasi kurang menjadi tinggi. Apabila kemandirian dan motivasi belajar siswa

meningkat maka diharapkan siswa mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran IPS.

2. Siklus I

Siklus I di laksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit untuk setiap pertemuannya. Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum mulai pelaksanaan, dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Berikut ini perencanaan yang dilakukan peneliti agar dapat berjalan dengan lancar:

- 1) Peneliti sekaligus guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti bekerjasama dengan guru menentukan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti maka ditentukan materi IPS dengan Standar Kompetensi 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan Kompetensi Dasar 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/ jasa. Alasan memilih materi tersebut

karena pada saat itu materi yang akan diajarkan guru memasuki bab tentang kegiatan pokok ekonomi dan materi tersebut juga cocok apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

- 2) Peneliti menyiapkan media terkait materi yang akan disampaikan ke siswa seperti handout materi dan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar angket tentang kemandirian dan motivasi siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- 4) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan serta catatan lapangan untuk mencatat proses pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 5 April 2014 pukul 07.40 sampai dengan 09.00 WIB. Jumlah siswa yang tidak hadir 1 dan yang hadir 30 siswa. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan

salam. Guru kemudian melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Apakah kalian tadi sebelum berangkat sekolah sudah sarapan?”. Semua siswa menjawab sudah. Kemudian guru bertanya lagi “Apabila kalian sudah sarapan, kegiatan ekonomi apakah yang sudah kalian lakukan tersebut?”. Hanya ada 3 siswa yang menjawab dengan benar karena mereka sudah membaca materi yang akan dipelajari pada hari ini dan selebihnya hanya terdiam karena mungkin mereka tidak tahu harus menjawab apa. Kemudian guru memberikan angket pra tindakan kemandirian dan motivasi belajar kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian dan motivasi siswa sebelum dilakukannya tindakan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa diharapkan mampu mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis-jenis barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga, siswa diharapkan mampu menyusun skala prioritas dan siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh guru kepada siswa

tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sehingga 5 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru membagikan *handout* materi yang akan dibahas kepada setiap siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dalam hati materi yang telah dibagikan tadi. Setelah siswa selesai membaca materi, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menyuruh siswa untuk berdiskusi serta kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Awalnya guru menawarkan apakah ada yang dengan sukarela mau menjadi guru, namun tak ada satu pun yang bersedia. Akhirnya guru menunjuk salah satu siswa yang mempunyai nilai bagus di kelas. Siswa yang terpilih sebagai guru memimpin dialog “guru-siswa” dan guru hanya sebagai moderator yang menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Pada pertemuan pertama ini guru masih dominan memberikan arahan dan motivasi

kepada siswa supaya lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya bahkan berbicara di depan kelas selayaknya guru mengajar. Karena baru pertama kali, siswa juga kelihatan masih malu-malu dan belum mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Pada pertemuan kali ini yang berperan menjadi guru adalah Modifta Nadila. Modifta pun memulai perannya menjadi guru. 1) Apakah yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi? 2) Mengapa seseorang perlu membuat skala prioritas kebutuhan? Itulah 2 pertanyaan yang dibuat oleh Modifta. Lalu dia menjawab 1) konsumsi adalah kegiatan menghabiskan barang/ jasa untuk memenuhi kebutuhan 2) supaya manusia tidak menggunakan barang secara berlebihan jadi harus dibuat daftar belanja dulu. Selanjutnya untuk rangkuman pokok pikiran, Modifta membuatnya cukup singkat yaitu pengertian konsumsi, skala prioritas kebutuhan, dan dampak positif & negatif dari perilaku konsumtif. Lalu pada soal “ Apakah yang akan terjadi apabila seseorang mempunyai perilaku konsumtif? Coba prediksikan!” Modifta menjawabnya: seseorang yang mempunyai perilaku konsumtif akan menjadi seseorang yang boros. Selanjutnya untuk pertanyaan “ Apa yang akan

terjadi apabila dalam memenuhi kebutuhannya seseorang tidak menggunakan skala prioritas kebutuhan? Coba prediksikan!” dia menjawab: kebutuhan primer yang seharusnya menjadi prioritas dapat dikalahkan oleh kebutuhan sekunder atau tersier. Lalu untuk bagian materi yang belum dipahami, Modifta menjawab “Contoh-contoh dampak positif & negatif dari perilaku konsumtif!

Setelah selesai presentasi, Modifta menyuruh teman-temannya untuk menyampaikan pendapat apabila ada yang berbeda dengan yang sudah disampaikan, namun tak ada satu pun siswa yang berani, akhirnya guru menunjuk Ahmad Riyadi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Soal yang dibuat oleh kelompok Ahmad Riyadi yang satu sama dengan yang sudah disampaikan oleh Modifta dan yang 1 pertanyaannya adalah Bagaimana supaya kita tidak boros dan benar dalam memenuhi kebutuhan hidup? Lalu jawabannya adalah dengan cara membuat skala prioritas kebutuhan sehingga kebutuhan yang harusnya menjadi prioritas utama segera dipenuhi. Untuk rangkuman pokok pikiran juga sama dengan yang sudah disampaikan, lalu untuk soal prediksi “ Apa yang akan terjadi apabila seseorang mempunyai perilaku konsumtif? Coba prediksikan!” Ahmad Riyadi menjawabnya: seseorang

tersebut tidak mempunyai tabungan untuk masa depan karena uangnya selalu habis untuk memenuhi kebutuhan. Lalu untuk soal berikutnya hampir sama jawabannya dan untuk bagian materi yang belum paham, Ahmad Riyadi menjawab “ Cara supaya tidak boros dan bersifat konsumerisme!”. Itulah tadi dialog “guru-siswa” walaupun belum semua siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, karena hasil diskusi sudah sama dengan yang sudah di presentasikan.

Setelah dialog “guru-siswa” selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk memberikan komentar dan bertanya tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung dan mengenai materi yang belum dipahami. Namun semua siswa hanya terdiam tidak ada yang memberikan komentar atau pun bertanya karena siswa belum mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga guru harus menunjuk salah seorang siswa. Kemudian guru mengklarifikasi komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Setelah selesai

mengerjakan siswa disuruh untuk mengumpulkan jawaban latihan soal di meja guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi dan memberikan poin penting dari materi yang telah dibahas. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Kamis, 10 April 2014 pukul 10.05 WIB sampai dengan 11.25 WIB. Sama seperti pertemuan pertama lalu, pada pertemuan kedua ini ada 1 siswa yang tidak hadir karena sakit yaitu Deva Prianggariksa sehingga jumlah siswa ada 30 orang. Proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Apa yang menyebabkan kalian lebih memilih makan dengan ayam daripada dengan tahu?”. Serentak siswa menjawab dengan jawaban yang sama.

Kemudian guru bertanya lagi “Lalu terciptanya tahu itu karena ada kegiatan ekonomi yang disebut apa?”. Siswa pun menjawab dengan tepat karena mungkin mereka sudah membaca materi yang akan dibahas pada hari ini.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang, siswa diharapkan mampu mendefinisikan pengertian produksi dan siswa juga diharapkan mampu mengklasifikasikan macam-macam sumber daya ekonomi. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh guru kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sehingga 5 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru membagikan *handout* materi yang akan dibahas kepada setiap siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dalam hati materi yang telah dibagikan tadi. Setelah siswa selesai membaca materi, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menyuruh siswa untuk berdiskusi serta kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang terpilih sebagai guru memimpin dialog “guru-siswa” dan guru hanya sebagai moderator yang menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru mengurangi dominasi di kelas.

Pada pertemuan kali ini yang berperan menjadi guru adalah Donisqia Mardhi. Donisqia pun memulai perannya menjadi guru. 1) Mengapa tingkat penghasilan menjadi faktor yang mempengaruhi konsumsi? 2) Apakah tujuan dari produksi? Itulah 2 pertanyaan yang dibuat oleh Donisqia. Lalu dia menjawab 1) karena seseorang yang mempunyai penghasilan tinggi cenderung lebih banyak mengkonsumsi sesuatu daripada orang yang berpenghasilan rendah 2) untuk mendapatkan untung dan untuk memenuhi kebutuhan produsen itu sendiri maupun konsumen. Selanjutnya untuk rangkuman pokok pikiran, Donisqia membuatnya dengan singkat yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, pengertian dan tujuan produksi, serta faktor-faktor produksi. Lalu pada soal “ Apa yang akan terjadi apabila tidak ada

kegiatan produksi? Coba prediksikan!” Donisqia menjawabnya: kebutuhan manusia tidak akan terpenuhi. Selanjutnya untuk pertanyaan “ Apa yang akan terjadi apabila dalam kegiatan produksi tidak memenuhi faktor-faktor produksi ? Coba prediksikan!” dia menjawab: kegiatan produksi tidak akan berjalan lancar. Lalu untuk bagian materi yang belum dipahami, ternyata sudah paham semua.

Setelah selesai presentasi, Donisqia menyuruh teman-temannya untuk menyampaikan pendapat apabila ada yang berbeda dengan yang sudah disampaikan. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini ada 3 siswa yang mengangkat tangan pertanda ingin mengemukakan pendapat. Siswa pertama adalah Sabna Acitra, dia menambahkan pertanyaan “ Apakah pengertian produksi? Lalu jawabannya: kegiatan menghasilkan atau membuat barang/ jasa”. Siswa kedua yaitu Sholiquun, dia menambahkan pertanyaan “ Sebutkan jenis-jenis faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi? Dan jawabannya: faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal, dan faktor produksi kewirausahaan. Dan siswa ketiga yaitu Hilari Shinta, dia menambahkan jawaban dari soal prediksi “ Apa yang akan

terjadi apabila tidak ada kegiatan produksi? Coba prediksi! Lalu jawabannya: maka tidak akan ada konsumen karena tidak ada barang/ jasa yang bisa dikonsumsi. Pada pertemuan kali ini dialog “guru-siswa” berjalan cukup lancar dan sudah ada 3 siswa yang berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

Setelah dialog “guru-siswa” selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk memberikan komentar dan bertanya tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung dan mengenai materi yang belum dipahami. Ada 5 siswa mengangkat tangan tanda apabila mereka ingin berkomentar atau pun bertanya. Kemudian guru mengklarifikasi komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Setelah selesai mengerjakan siswa disuruh untuk mengumpulkan jawaban latihan soal di meja guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi dan memberikan poin penting dari materi yang telah dibahas. Guru membagikan angket kemandirian dan motivasi belajar

siklus I kepada siswa untuk diisi dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan apabila sudah selesai. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Observasi atau Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap guru

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus I guru telah membuat RPP dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai serta memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah *reciprocal teaching* supaya siswa paham dan mengerti kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru pada siklus I dilakukan pada awal sampai berakhirnya proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) terhadap kegiatan guru

menunjukkan bahwa pada siklus I dapat dikatakan guru belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh. Pengelolaan waktu pada saat pembelajaran juga kurang maksimal karena guru kurang tegas dalam membagi waktu saat para siswa berdiskusi dalam mengisi lembar kerja siswa sehingga siswa dalam mengerjakan memakan waktu yang cukup lama.

2) Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus I pengamatan atau observasi pada siswa meliputi kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman berikut uraian lebih lanjut:

a) Kemandirian belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus I menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa belum mampu untuk memecahkan masalah terutama pada saat terjadi diskusi dengan kelompoknya. Ada 10 siswa yang terlihat belum memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat dari tidak antusiasnya dalam mengikuti diskusi. Siswa juga masih terlihat belum memiliki sikap percaya

diri terbukti pada saat terjadi dialog masih banyak siswa yang malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada siklus I ini diperoleh data sebagai berikut:

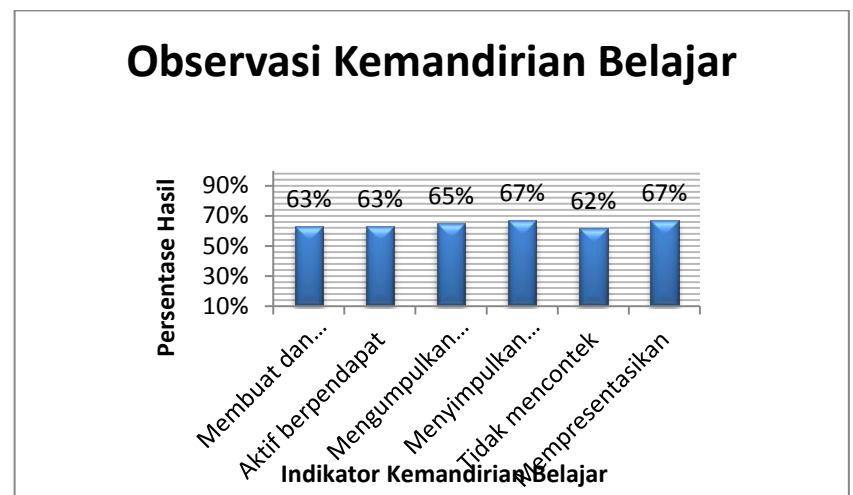
Tabel 12. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus I

No	Aspek	Indikator	Persentase
1.	Mampu memecahkan masalah	Membuat dan menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan materi.	63%
2.	Memiliki motivasi belajar yang tinggi	Aktif berpendapat dalam kegiatan belajar.	63%
3.	Memiliki sikap tanggung jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu.	65%
4.	Mampu melakukan evaluasi belajar	Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	67%
5.	Memiliki sikap percaya diri	Tidak mencontek dan bergantung pada teman.	62%
		Mempresentasikan tugas.	67%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa			64%
Kriteria keberhasilan tindakan			76%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I observasi kemandirian belajar IPS siswa secara keseluruhan memperoleh hasil persentase sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang

telah ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut ini adalah diagram persentase hasil observasi kemandirian belajar siswa:



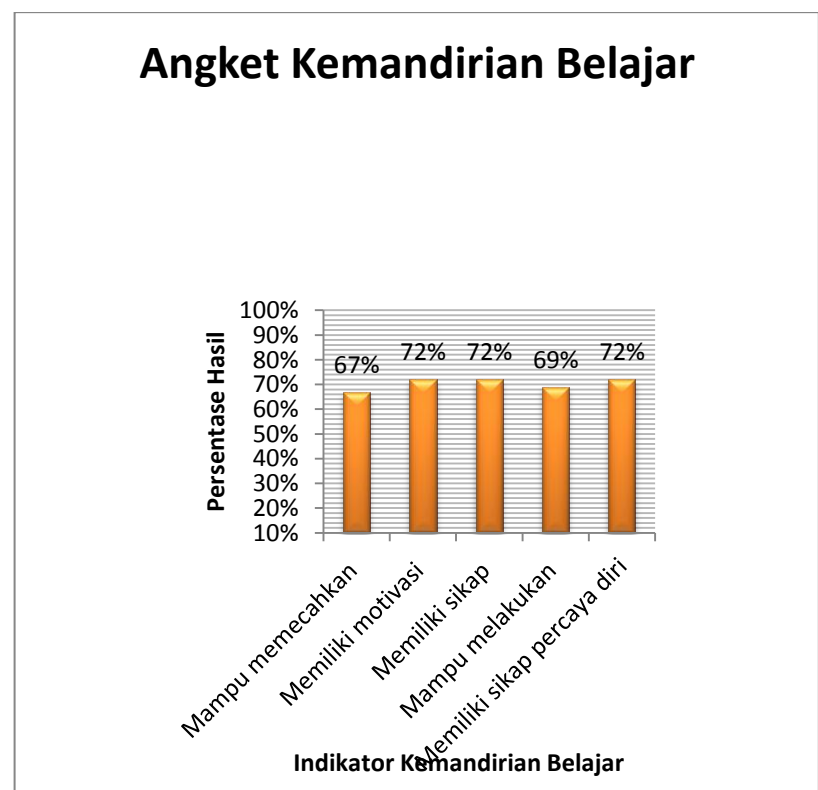
Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Observasi Kemandirian Belajar IPS Siklus I

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar IPS yang telah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Mampu memecahkan masalah	67%
2.	Memiliki motivasi belajar tinggi	72%
3.	Memiliki sikap tanggung jawab	72%
4.	Mampu melakukan evaluasi belajar	69%
5.	Memiliki sikap percaya diri	72%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa		71%
Kriteria keberhasilan tindakan		76%

Berdasarkan tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa hasil angket tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yaitu belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Persentase yang diperoleh dari hasil angket sebesar 71 %. Hal ini jelas belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut adalah diagram persentase hasil angket kemandirian belajar siswa:



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus

b) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum

memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada saat diskusi dan dialog “guru-siswa”. Pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Persentase
1.	Siswa tekun mengerjakan tugas mata pelajaran IPS.	61%
2.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS.	63%
3.	Siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran IPS.	56%
4.	Siswa memperhatikan pelajaran IPS	59%
5.	Semangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	63%
6.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	63%
Rata-rata pencapaian indikator motivasi belajar siswa		61%
Kriteria keberhasilan tindakan		76%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I observasi motivasi belajar IPS siswa secara keseluruhan memperoleh hasil persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut ini adalah diagram persentase hasil observasi motivasi belajar siswa:



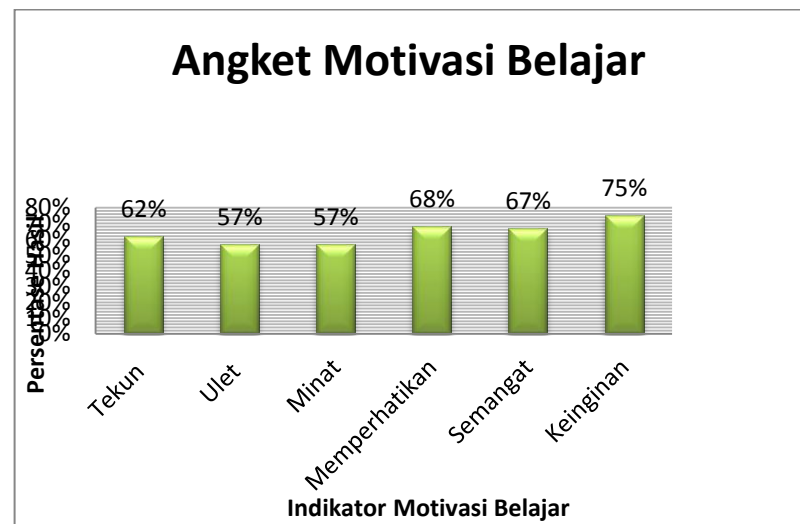
Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar IPS Siklus I

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar IPS yang telah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No.	Aspek	Persentase
1.	Siswa tekun mengerjakan tugas mata pelajaran IPS	62%
2.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS.	57%
3.	Siswa menunjukkan minat pada pelajaran IPS.	57%
4.	Siswa memperhatikan pelajaran IPS	68%
5.	Siswa semangat dalam menguasai pelajaran IPS	67%
6.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.	75%
Rata-rata pencapaian indikator motivasi belajar siswa		65%
Kriteria keberhasilan tindakan		76%

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa hasil angket tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yaitu belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Persentase yang diperoleh dari hasil angket sebesar 65 %. Hal ini jelas belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut adalah diagram persentase hasil angket motivasi belajar siswa:



Gambar 6. Diagram hasil Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I

d. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, peneliti sebagai guru maupun siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun terdapat banyak kendala. Namun dengan diterapkannya model

pembelajaran *reciprocal teaching* ini kemandirian dan motivasi belajar siswa sudah ada peningkatan meskipun sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini terdapat adanya permasalahan antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam menjelaskan pembelajaran serta membimbing siswa yang belum paham dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 2) Masih banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran sehingga ada yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya.
- 3) Guru kurang tegas dalam mengontrol kondisi kelas sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif.
- 4) Guru kurang memaksimalkan alokasi waktu pada saat siswa melakukan diskusi sehingga ada kelompok yang waktu diskusi sudah habis tetapi belum selesai mengerjakan lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka aspek yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih maksimal dalam menjelaskan pembelajaran serta membimbing siswa yang belum paham dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara menggunakan alat bantu yang menarik seperti *power point*.

- 2) Guru harus lebih membangkitkan semangat siswa supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak mengobrol sendiri dengan cara memberikan poin bagi siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- 3) Guru harus lebih tegas dalam mengontrol kondisi kelas supaya situasi kelas menjadi lebih kondusif sehingga nyaman untuk proses pembelajaran dengan cara memberi hukuman melalui pemberian pertanyaan.
- 4) Guru lebih memaksimalkan alokasi waktu supaya semua kelompok selesai melakukan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan cara memberi tahu siswa bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang sudah ditentukan apabila melebihi waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan hukuman.

Pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dalam hal kemandirian dan motivasi siswa sudah mengalami kenaikan. Disamping itu, siswa juga semakin paham dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Siswa menjadi lebih berani untuk presentasi di depan kelas dengan baik dan benar sehingga tidak perlu ditunjuk mereka sudah berebutan untuk presentasi di depan. Guru juga masih membiarkan siswa yang ramai walaupun sudah ditegur berulang-ulang sehingga menjadikan pembelajaran kurang optimal. Pengaturan alokasi waktu juga perlu ditinjau

kembali agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru juga perlu memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Permasalahan-permasalahan dalam siklus I tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya agar indikator ketercapaian dapat terpenuhi dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya refleksi, maka perlu adanya pengarahan lebih lanjut agar kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman dapat meningkat.

3. Siklus II

Siklus II di laksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit untuk setiap pertemuannya. Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti sekaligus guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti bekerjasama dengan guru menentukan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang

akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti maka ditentukan materi IPS dengan Standar Kompetensi 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan Kompetensi Dasar 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/ jasa. Alasan memilih materi tersebut karena pada saat itu materi yang akan diajarkan guru memasuki bab tentang kegiatan pokok ekonomi dan materi tersebut juga cocok apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

- 2) Peneliti menyiapkan media terkait materi yang akan disampaikan ke siswa seperti handout materi dan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar angket tentang kemandirian dan motivasi siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- 4) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan serta catatan lapangan untuk mencatat proses pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2014 pukul 07.40 sampai dengan 09.00 WIB. Masih seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini Deva Prianggariksa masih sakit sehingga jumlah siswa yang hadir 30 orang. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini guru sekaligus peneliti menyajikan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Apakah dalam melakukan kegiatan produksi ada etika yang harus diperhatikan?”. Semua siswa menjawab “ Ada Bu”. Kemudian guru bertanya lagi “Lalu hasil dari kegiatan produksi supaya sampai ke tangan kita, dilakukan kegiatan apa?”. Suara siswa-siswa saling bersahut-sahutan ada yang menjawab distribusi, konsumsi atau pun produksi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa diharapkan mampu

mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan suatu usaha/ bisnis, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi, siswa juga diharapkan mampu mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh guru kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sehingga 5 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru membagikan *handout* materi yang akan dibahas kepada setiap siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dalam hati materi yang telah dibagikan tadi. Setelah siswa selesai membaca materi, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menyuruh siswa untuk berdiskusi serta kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang terpilih sebagai

guru memimpin dialog “guru-siswa” dan guru hanya sebagai moderator yang menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru mengurangi dominasi di kelas.

Pada pertemuan kali ini yang berperan menjadi guru adalah Notriputriana. Notriputriana pun memulai perannya menjadi guru. 1) Sebutkan etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor produksi? 2) Apakah tujuan dari kegiatan distribusi? Itulah 2 pertanyaan yang dibuat oleh Notriputriana. Lalu dia menjawab 1) mencegah polusi, menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan faktor produksi alternatif 2) menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Selanjutnya untuk rangkuman pokok pikiran, Notriputriana membuatnya dengan singkat yaitu etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor produksi, peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi, pengertian dan tujuan distribusi. Lalu pada soal “ Apa yang akan terjadi apabila dalam memanfaatkan faktor produksi tidak menggunakan etika yang benar? Coba prediksi!” Notriputriana menjawabnya: kelestarian lingkungan tidak akan terjaga. Selanjutnya untuk pertanyaan “ Apa yang akan terjadi

apabila tidak ada kegiatan distribusi ? Coba prediksikan!”
 dia menjawab: maka tidak ada barang yang sampai ke konsumen dengan cepat. Lalu untuk bagian materi yang belum dipahami yaitu Contoh dari intensifikasi dan spesialisasi.

Setelah selesai presentasi, Notriputriana menyuruh teman-temannya untuk menyampaikan pendapat apabila ada yang berbeda dengan yang sudah disampaikan. Pada pertemuan kali ini ada 5 siswa yang mengangkat tangan pertanda ingin mengemukakan pendapat. Siswa pertama adalah Tivany, dia menambahkan pertanyaan “ Sebutkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi? Lalu jawabannya: intensifikasi, ekstensifikasi, spesialisasi, diversifikasi, otomatisasi”. Siswa kedua yaitu Anisa, dia menambahkan pertanyaan “ Apa yang dimaksud dengan kegiatan distribusi? dan jawabannya: kegiatan menyalurkan barang/ jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Siswa ketiga yaitu Niken, dia menambahkan jawaban dari soal prediksi “ Apa yang akan terjadi apabila tidak ada kegiatan distribusi? Coba prediksikan! Lalu jawabannya: tidak akan ada barang/ jasa yang bisa dikonsumsi karena tidak ada penyalurnya. Siswa keempat yaitu Paulus, dia menambahkan pertanyaan “

Apakah yang dimaksud dengan diversifikasi? Beri contohnya! dan jawabannya: diversifikasi merupakan usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dengan cara menambah jenis produksi, contohnya lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi dan juga untuk memelihara ikan. Dan siswa terakhir adalah Rita, dia menambahkan bagian materi yang belum dipahami yaitu contoh cara memanfaatkan faktor produksi sesuai dengan etika ekonomi. Pada pertemuan kali ini dialog “guru-siswa” berjalan lancar dan sudah ada 5 siswa yang berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

Setelah dialog “guru-siswa” selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk memberikan komentar dan bertanya tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung dan mengenai materi yang belum dipahami. Ada 5 siswa mengangkat tangan tanda apabila mereka ingin berkomentar atau pun bertanya. Kemudian guru mengklarifikasi komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Setelah selesai mengerjakan siswa

disuruh untuk mengumpulkan jawaban latihan soal di meja guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi dan memberikan poin penting dari materi yang telah dibahas. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Kamis, 17 April 2014 pukul 10.05 WIB sampai dengan 11.25 WIB. Tidak seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan kali ini semua siswa dapat hadir sehingga jumlahnya menjadi 31 orang. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini guru sekaligus peneliti menyajikan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Bagaimana barang yang di produksi di Surabaya bisa sampai ke tangan kalian?”.

Beberapa siswa menjawab karena ada kegiatan distribusi atau penyaluran barang Bu Guru.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa diharapkan mampu mengklasifikasi sistem distribusi beserta contohnya, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi lembaga-lembaga distribusi, siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menggambarkan contoh etika ekonomi dalam kegiatan distribusi yang memenuhi unsur keadilan dan pemerataan. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh guru kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sehingga 5 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru membagikan *handout* materi yang akan dibahas kepada setiap siswa dan selanjutnya siswa disuruh untuk membaca dalam hati materi yang telah dibagikan tadi. Setelah siswa selesai membaca materi, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menyuruh siswa untuk berdiskusi serta kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang terpilih sebagai guru memimpin dialog “guru-siswa” dan guru hanya sebagai moderator yang menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru mengurangi dominasi di kelas. Siswa juga tidak perlu ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tetapi mereka langsung mengangkat tangan dan langsung menyampaikan pendapat.

Pada pertemuan kali ini yang berperan menjadi guru adalah Sabna Acitra. Sabna pun memulai perannya menjadi guru. 1) Sebutkan sistem distribusi yang bisa digunakan? 2) Sebutkan etika dalam distribusi? Itulah 2 pertanyaan yang dibuat oleh Sabna. Lalu dia menjawab 1) distribusi langsung, distribusi tidak langsung, dan distribusi semi langsung 2) pemerataan dan keadilan. Selanjutnya untuk rangkuman pokok pikiran, Sabna membuatnya dengan singkat yaitu sistem dalam distribusi, lembaga-lembaga distribusi, dan etika dalam distribusi. Lalu pada soal “ Apa yang akan terjadi apabila dalam kegiatan distribusi tidak ada

lembaga-lembaga distribusi yang menjalankan? Coba prediksikan!” Sabna menjawabnya: barang tidak akan sampai ke konsumen. Selanjutnya untuk pertanyaan “ Apa yang akan terjadi apabila dalam melakukan kegiatan distribusi, distributor tidak memperhatikan etika-etika ekonomi? Coba prediksikan!” dia menjawab: kegiatan distribusi tidak akan berjalan lancar. Lalu untuk bagian materi yang belum dipahami yaitu contoh dari distribusi langsung, distribusi tidak langsung dan distribusi semi langsung.

Setelah selesai presentasi, Sabna menyuruh teman-temannya untuk menyampaikan pendapat apabila ada yang berbeda dengan yang sudah disampaikan. Pada pertemuan kali ini ada 4 siswa yang mengangkat tangan pertanda ingin mengemukakan pendapat. Siswa pertama adalah Oktavia, dia menambahkan pertanyaan “ Apa yang dimaksud dengan sistem distribusi langsung? Lalu jawabannya: distribusi langsung merupakan kegiatan menyalurkan barang/ jasa langsung dari produsen ke konsumen”. Siswa kedua yaitu Vincensius, dia menambahkan pertanyaan “ Apa yang dimaksud dengan makelar? dan jawabannya: makelar adalah perantara yang atas nama orang lain (pemberi kuasa) mencarikan barang bagi pembeli dan atau menjualkan

barang. Siswa ketiga yaitu Alvian, dia menambahkan pertanyaan “ Apakah yang dimaksud dengan agen? dan jawabannya: penyalur yang atas nama suatu perusahaan tertentu menjual barang/ jasa hasil produksi perusahaan tersebut di daerah tertentu. Dan siswa terakhir adalah Rita, dia menambahkan bagian materi yang belum dipahami yaitu penjelasan tentang etika dalam distribusi. Pada pertemuan kali ini dialog “guru-siswa” berjalan lancar dan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat.

Setelah dialog “guru-siswa” selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa untuk memberikan komentar dan bertanya tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung dan mengenai materi yang belum dipahami. Ada 4 siswa mengangkat tangan tanda apabila mereka ingin berkomentar atau pun bertanya. Kemudian guru mengklarifikasi komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Setelah selesai mengerjakan siswa disuruh untuk mengumpulkan jawaban latihan soal di meja guru.

Selanjutnya guru melakukan refleksi dan memberikan poin penting dari materi yang telah dibahas. Guru membagikan angket kemandirian dan motivasi belajar siklus II kepada siswa untuk diisi dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan apabila sudah selesai. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Observasi atau Pengamatan

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus II peneliti telah membuat RPP dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru sekaligus peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai serta memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan langkah-langkah *reciprocal teaching* sehingga siswa semakin mengerti

bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan.

Pada siklus II ini guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik dan efektif. Guru mampu mengelola dan membimbing siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan baik. Disamping itu, guru juga sudah memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih berperan aktif di dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga sudah mampu mengalokasi waktu pembelajaran dengan baik. Siswa juga selesai mendiskusikan lembar kerja tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Guru sudah tidak banyak menegur siswa karena siswa ramai sendiri, pada siklus II ini siswa sudah kondusif dan guru sudah mengkondisikan suasana kelas dengan baik.

2) Pengamatan terhadap siswa

Pengamatan pada siswa terdiri dari kemandirian dan motivasi belajar. Pada siklus II ini sudah ada peningkatan yang signifikan dibanding siklus I lalu. Uraian lebih lanjut tentang kemandirian dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Kemandirian belajar siswa

Berdasarkan observasi kemandirian belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah terlihat pada saat diskusi dan dialog “guru-siswa”. Siswa juga sudah memiliki motivasi serta rasa percaya diri yang tinggi untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Pada siklus II terkait dengan kemandirian belajardiperoleh data sebagai berikut:

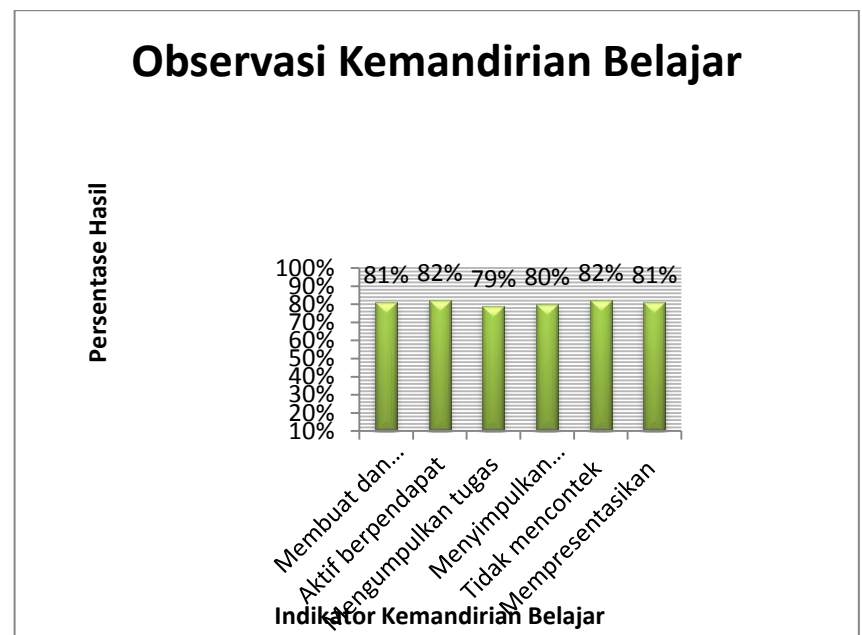
Tabel 16. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus II

No	Aspek	Indikator	Persentase
1.	Mampu memecahkan masalah	Membuat dan menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan materi.	81%
2.	Memiliki motivasi belajar yang tinggi	Aktif berpendapat dalam kegiatan belajar.	82%
3.	Memiliki sikap tanggung jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu.	79%
4.	Mampu melakukan evaluasi belajar	Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	80%
5.	Memiliki sikap percaya diri	Tidak mencontek dan bergantung pada teman.	82%
		Mempresentasikan tugas.	81%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa			81%

Kriteria keberhasilan tindakan	76%
--------------------------------	-----

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II observasi kemandirian belajar IPS siswa secara keseluruhan memperoleh hasil persentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut adalah diagram persentase hasil observasi kemandirian belajar siswa:



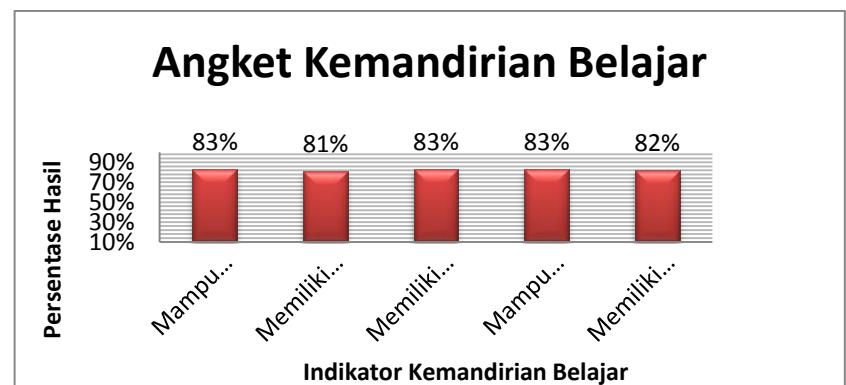
Gambar 7. Diagram Persentase Hasil Observasi kemandirian Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar IPS yang telah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Mampu memecahkan masalah	83%
2.	Memiliki motivasi belajar tinggi	81%
3.	Memiliki sikap tanggung jawab	83%
4.	Mampu melakukan evaluasi belajar	83%
5.	Memiliki sikap percaya diri	82%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa		83%
Kriteria keberhasilan tindakan		76%

Berdasarkan tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa hasil persentase sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Persentase yang diperoleh dari hasil angket siklus II adalah sebesar 83%. Hal ini jelas sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut ini adalah diagram persentase hasil angket kemandirian belajar siswa siklus II:



Gambar 8. Diagram Persentase Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus II

b) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah tekun dan ulet dalam menyelesaikan diskusi di kelas dengan kelompoknya. Siswa juga sudah memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

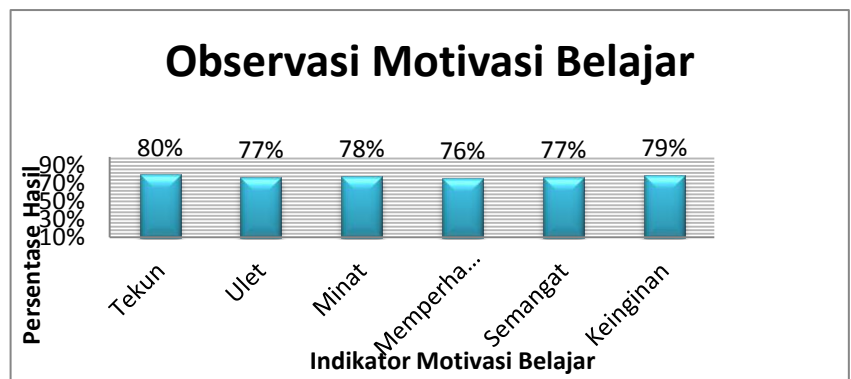
Tabel 18. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Persentase
1.	Siswa tekun mengerjakan tugas mata pelajaran IPS.	80%
2.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS.	77%
3.	Siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran IPS.	78%
4.	Siswa memperhatikan pelajaran IPS	76%
5.	Semangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	77%
6.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	79%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa		78%
Kriteria keberhasilan tindakan		76%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II observasi motivasi belajar IPS siswa secara keseluruhan memperoleh hasil persentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II jelas sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut ini adalah diagram persentase hasil observasi motivasi belajar siswa:



Gambar 9. Diagram Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

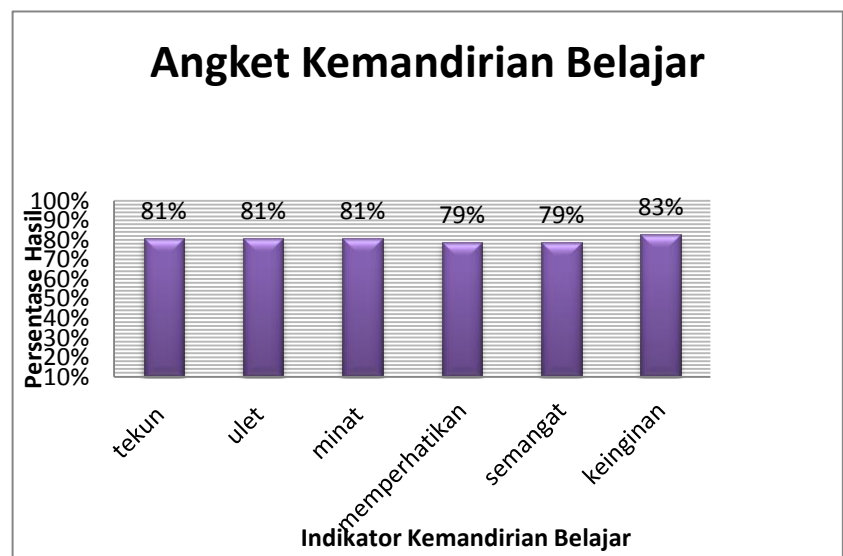
Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar IPS yang telah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No.	Aspek	Persentase
1.	Siswa tekun mengerjakan tugas mata pelajaran IPS	81%
2.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS.	81%
3.	Siswa menunjukkan minat pada pelajaran IPS.	81%
4.	Siswa memperhatikan pelajaran IPS	79%
5.	Siswa semangat dalam menguasai pelajaran IPS	79%
6.	Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.	83%
Rata-rata pencapaian indikator kemandirian belajar siswa		81%

Kriteria keberhasilan tindakan	76%
--------------------------------	-----

Berdasarkan tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa hasil angket tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yaitu sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Persentase yang diperoleh dari hasil angket sebesar 81 %. Hal ini jelas belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu sebesar 76% atau lebih. Agar lebih jelas, berikut adalah diagram persentase hasil angket kemandirian belajar siswa:



Gambar 10. Diagram Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II proses pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan dan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa

yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan guru dapat diketahui bahwa mereka mempunyai kemandirian dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Adapun dampak positif dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dapat presentasi di depan sehingga menuntut siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa diminta untuk berdiskusi dengan mengisi lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan oleh guru.
- 3) Kemandirian dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan peningkatan menjadi lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) Saat akan presentasi di depan kadang siswa masih berebutan untuk presentasi karena keterbatasan waktu sehingga tidak semua siswa dapat menjadi guru di depan.

- 2) Keterbatasan waktu yang ada sehingga tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan oleh guru.

Dengan adanya beberapa kendala di atas, maka peneliti berusaha mempersiapkan segala sesuatu yang penting untuk mendukung pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sehingga proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan kemajuan, siswa lebih aktif dibandingkan siklus I. Semua kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih berkembang dikarenakan adanya usaha perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Usaha perbaikan tersebut sangat membantu dan mencapai hasil yang memuaskan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kemandirian dan motivasi belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman.

Pada kemandirian dan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil angket yang meningkat secara signifikan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemandirian dan motivasi belajar siswa juga terlihat dari hasil observasi pada setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan terjadi peningkatan yaitu dalam hal peningkatan kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman memang terbukti benar.

Kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F meningkat dikarenakan siswa tertarik, semangat dan senang dengan adanya penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yaitu tentang hakikat motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga mendorong perubahan sikap pada siswa untuk lebih tekun dan giat belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar juga mengembangkan aktivitas dan keaktifan para siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menunjang keberhasilan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta hasil angket yang diberikan pada siswa.

1. Kemandirian Belajar

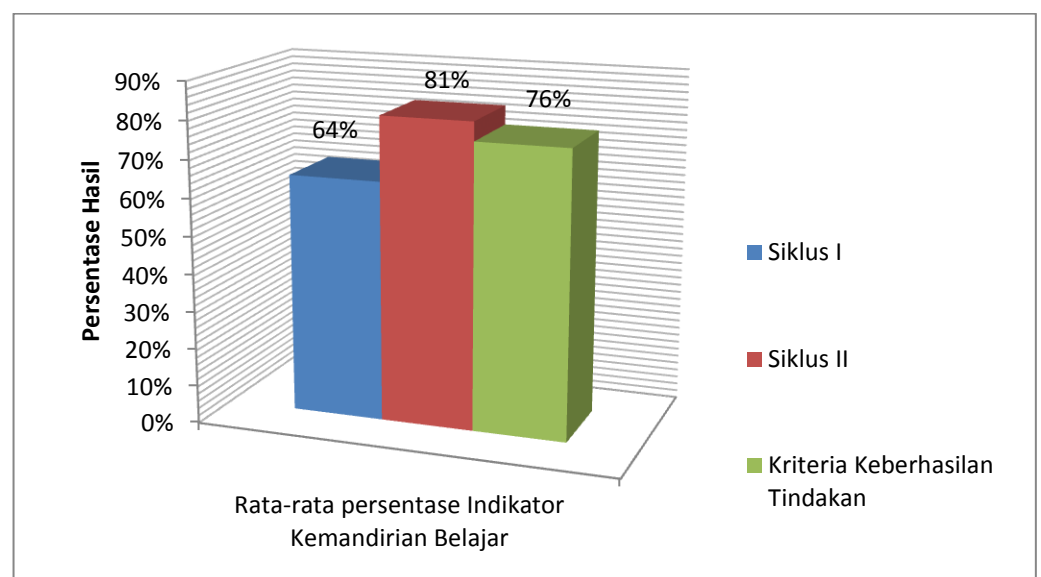
Berdasarkan hasil observasi kemandirian yang dilakukan pada setiap pertemuan maka dapat dilihat dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* kemandirian siswa cenderung naik dari siswa yang masih tergantung dengan orang lain menjadi lebih mandiri dan mempunyai tanggung jawab. Di samping itu siswa juga semakin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terlihat dari siklus I apabila akan melakukan presentasi harus ditunjuk dulu oleh guru tetapi pada siklus II siswa mulai berebutan untuk presentasi hasil diskusi di depan kelas. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel dan diagram kemandirian belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman:

Tabel 20. Peningkatan Hasil Observasi Kemandirian Belajar dari siklus I sampai siklus II

No.	Indikator	Siklus		Kriteria keberhasilan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Membuat dan menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan materi	63%	81%	76%
2.	Aktif berpendapat dalam kegiatan belajar	63%	82%	
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	65%	79%	
4.	Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	67%	80%	
5.	Tidak mencontek dan bergantung pada teman	62%	82%	
6.	Mempresentasikan tugas	67%	81%	

Rata-rata Persentase Indikator Kemandirian Belajar	64%	81%	
--	-----	-----	--

Berdasarkan tabel 20 di atas, rata-rata persentase indikator kemandirian belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 64%. Pada siklus II meningkat sebesar 17% menjadi 81%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% atau lebih. Pada siklus II rata-rata persentase indikator kemandirian belajar siswa adalah 81% atau meningkat sebesar 17% dari siklus I. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata kemandirian belajar siswa dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

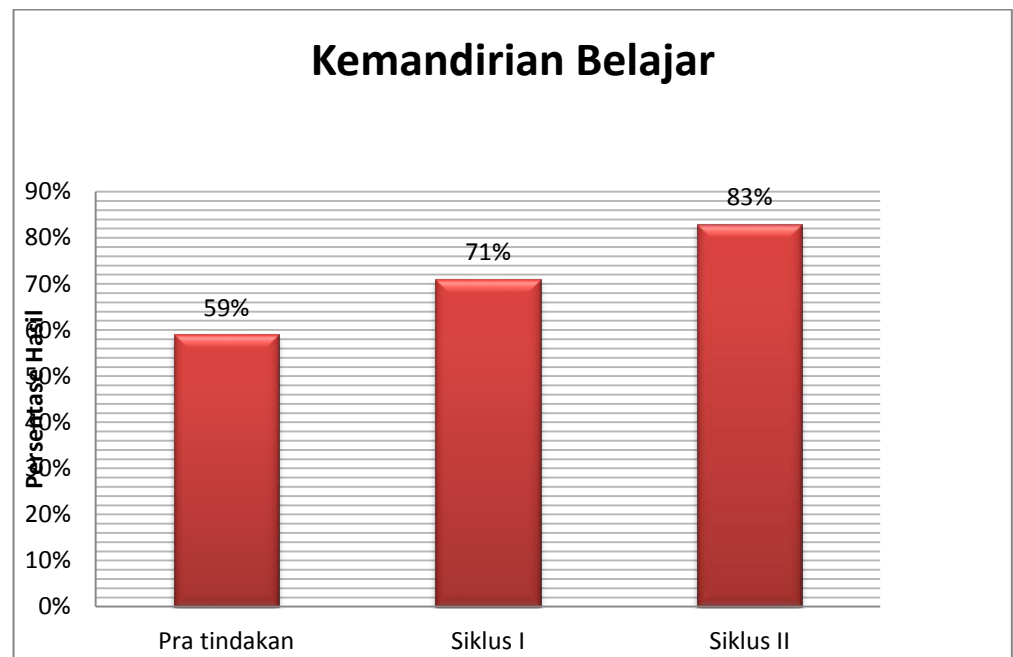


Gambar 11. Diagram Persentase Kemandirian Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ada peningkatan yang signifikan dalam aspek kemandirian belajar siswa.

Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Ada juga beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tetapi mereka hanya terdiam dan bahkan bercanda dengan teman disampingnya. Pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yaitu siswa mulai mempunyai kepercayaan diri untuk presentasi di depan kelas dan semua siswa sudah ikut berpartisipasi dalam melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* kemandirian siswa meningkat yang dapat dilihat dari persentase rata-rata kemandirian pra tindakan, siklus I, siklus II. Pada pra tindakan kemandirian siswa sebesar 59% pada siklus I menjadi sebesar 71% dan pada siklus II sebesar 83%. Maka dapat dirata-rata persentase kenaikan dari pra tindakan ke siklus I adalah sebesar 12%. Kemudian rata-rata kenaikan persentase motivasi belajar siklus I ke siklus II adalah sebesar 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar IPS, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Rata-rata Angket Kemandirian Belajar Siswa

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ada peningkatan yang signifikan dalam aspek motivasi siswa. Selama proses pembelajaran siklus I siswa masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan lebih memilih ramai sendiri dengan temannya. Apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka tidak ada siswa yang mau bertanya dan lebih memilih diam. Banyak siswa yang masih malu-malu jika disuruh untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan yaitu siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya apabila mereka tidak paham. Siswa juga sudah mau mempresentasikan hasil diskusi dengan

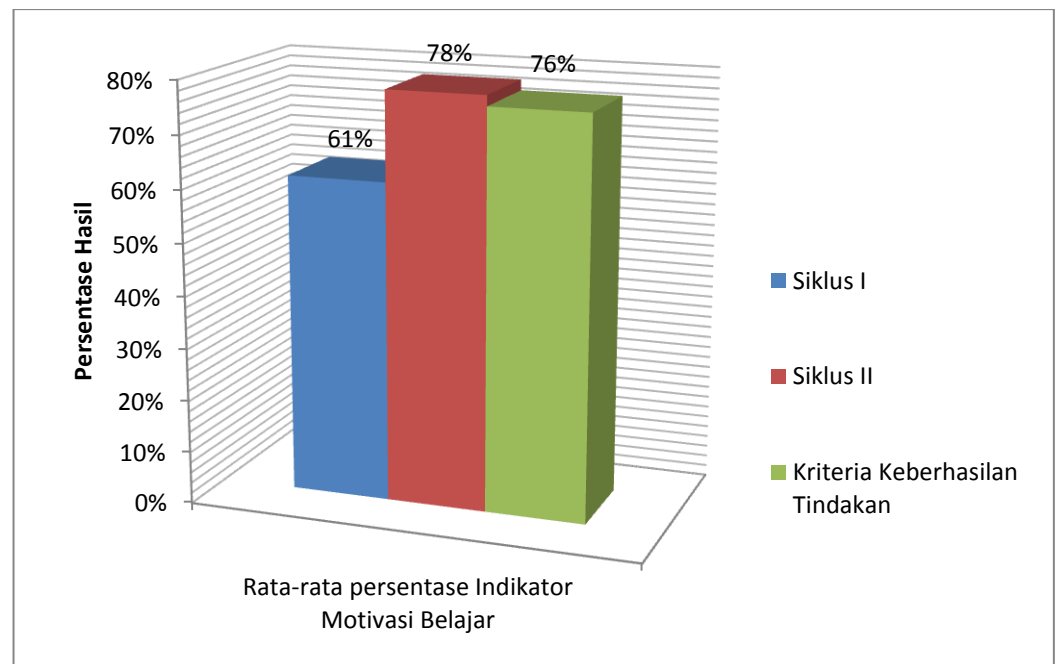
anggota kelompoknya di depan kelas sehingga dapat dikatakan siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi dan dorongan secara maksimal kepada siswa yang masih pasif supaya menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi motivasi yang dilakukan pada setiap pertemuan maka dapat dilihat dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* motivasi siswa cenderung naik dari siswa yang tidak bersemangat menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel dan diagram motivasi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman:

Tabel 21. Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar dari Siklus I sampai Siklus II

No.	Indikator	Siklus		Kriteria Keberhasilan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa tekun mengerjakan tugas mata pelajaran IPS	61%	80%	76%
2.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran IPS	63%	77%	
3.	Siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran IPS	56%	78%	
4.	Siswa memperhatikan pelajaran IPS	59%	76%	
5.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran IPS	63%	77%	
6.	Siswa menunjukkan hasrat dan keinginan untuk berhasil	63%	79%	
Rata-rata Persentase Indikator Motivasi Belajar		61%	78%	

Berdasarkan tabel 21 di atas, rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 61%. Pada siklus II meningkat sebesar 17% menjadi 78%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Pada siklus II rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa adalah 78% atau meningkat sebesar 17% dari siklus I. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Persentase Motivasi Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* motivasi siswa meningkat yang dapat dilihat dari persentase rata-rata motivasi pra tindakan, siklus I, siklus II. Pada pra tindakan motivasi siswa

sebesar 57% pada siklus I menjadi sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 81%. Maka dapat dirata-rata persentase kenaikan dari pra tindakan ke siklus I adalah sebesar 8%. Kemudian rata-rata kenaikan persentase motivasi belajar siklus I ke siklus II adalah sebesar 16%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram rata-rata angket motivasi belajar siswa

Berdasarkan rata-rata angket motivasi siswa pra tindakan, siklus I sampai siklus II di atas dapat disimpulkan mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada pra tindakan motivasi siswa sebesar 57%, setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* motivasi siswa menjadi 65% sehingga mengalami kenaikan sebesar 8%. Selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 81% atau naik sebesar 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngemplak mengalami kenaikan setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*.

D. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi atau pengamatan, angket, dan catatan lapangan. Pada saat penelitian ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam kegiatan pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* melatih siswa untuk belajar berani menyampaikan pendapatnya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
3. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih antusias, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran IPS,

siswa senang dan aktif dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

4. Dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa lebih tertarik dari pada menggunakan model pembelajaran lainnya karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas VII F antara lain:

1. Siswa kurang dapat menyesuaikan waktu dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, ada beberapa kelompok kekurangan waktu dalam mengisi lembar kerja siswa yang sudah disiapkan.
2. Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berlangsung beberapa siswa masih ramai sehingga menyebabkan siswa lain kurang konsentrasi dalam melakukan diskusi.
3. Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru membuat pengawasan saat diskusi menjadi lebih sulit dan tidak maksimal. Beberapa siswa lepas dari pengawasan guru dan membuat kegaduhan dengan saling mengobrol bahkan ada yang menyanyi, mereka tidak

ikut diskusi tetapi hanya mengandalkan teman satu kelompoknya yang dianggap bias, sehingga peneliti harus memberikan pengawasan yang lebih untuk menghindari hal-hal tersebut supaya tidak terulang lagi.

4. Penelitian ini hanya membahas aspek kemandirian dan motivasi belajar IPS sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tidak bisa dibahas dalam penelitian ini karena keterbatasan sumber atau referensi bacaan yang terkait dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.